



**PELATIHAN KREASI VLOG SEJARAH LOKAL: DALAM
MENUMBUHKAN NASIONALISME SISWA PERBATASAN DI
TEMAJUK MELALUI MEDIA DIGITAL**

**Teguh Agustian¹, Eka Jaya Putra Utama², Sahid hidayat³, Muhammad Sadikin⁴,
Bohari⁵**

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia

E-mail: teguh26agustian@gmail.com

Abstract

This community service-based research aims to analyze the implementation of local history vlog training as a digital learning strategy to strengthen nationalism among border students in Temajuk, Sambas Regency. The program was conducted at SMA Negeri 2 Paloh using an educational, participatory, and project-based learning approach that positioned students as active knowledge producers. Data were collected through direct observation, participant reflections, analysis of student vlog products, and evaluation instruments. The findings indicate that vlog-based learning significantly improves students' understanding of local history, digital literacy skills, visual communication abilities, and awareness of national identity. Students demonstrated higher engagement, critical thinking in interpreting local historical sources, and creativity in constructing historical narratives through digital media. Furthermore, digital storytelling successfully bridged the gap between theoretical historical content and the contextual experiences of students living in border areas. The integration of local history with vlog production encouraged collaborative learning and fostered a sense of pride toward local cultural heritage. This study concludes that combining local historical content with digital storytelling practices can serve as an innovative pedagogical model for border education, contributing to the development of nationalist character, technological literacy, and youth participation in preserving cultural identity in the digital era.

Keyword: Nationalism, Local History, Vlog Learning, Digital Media



Abstrak

Penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menganalisis pelaksanaan pelatihan vlog sejarah lokal sebagai strategi pembelajaran digital dalam menumbuhkan nasionalisme siswa perbatasan di Temajuk, Kabupaten Sambas. Program dilaksanakan di SMA Negeri 2 Paloh dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis proyek yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses produksi pengetahuan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan, refleksi peserta, analisis produk vlog siswa, serta evaluasi pelaksanaan pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis vlog tidak hanya meningkatkan pemahaman sejarah lokal, tetapi juga mengembangkan keterampilan literasi digital, kemampuan komunikasi visual, serta kesadaran identitas kebangsaan siswa. Siswa memperlihatkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis dalam mengolah sumber sejarah lokal, dan kreativitas dalam mengemas narasi historis melalui media digital. Selain itu, penggunaan storytelling digital mampu menjembatani kesenjangan antara materi sejarah yang bersifat teoritis dengan pengalaman kontekstual siswa di wilayah perbatasan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi sejarah lokal dengan media vlog berpotensi menjadi model pedagogis inovatif yang efektif diterapkan pada pendidikan perbatasan untuk memperkuat karakter nasionalis, meningkatkan literasi teknologi, serta mendorong partisipasi generasi muda dalam pelestarian identitas budaya di era digital.

Keyword: Nationalism, Local History, Vlog Learning, Digital Media

Pendahuluan

Wilayah perbatasan memiliki kompleksitas sosial, budaya, dan pendidikan yang berbeda dibandingkan wilayah pusat, terutama dalam pembentukan identitas nasional generasi muda. Desa Temajuk di Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, merupakan salah satu kawasan terluar Indonesia yang berbatasan langsung dengan Sarawak, Malaysia. Kondisi geografis tersebut menyebabkan masyarakat, termasuk siswa sekolah menengah, hidup dalam arus interaksi lintas budaya yang intens. Paparan budaya asing melalui media digital, jaringan telekomunikasi, dan aktivitas ekonomi lintas batas berpotensi memengaruhi orientasi identitas serta nasionalisme siswa jika tidak diimbangi dengan penguatan literasi sejarah lokal yang memadai (Jumardi, 2020).



Dalam konteks pendidikan sejarah, nasionalisme tidak hanya dibentuk melalui hafalan narasi sejarah nasional, tetapi juga melalui pemahaman terhadap sejarah lokal yang relevan dengan pengalaman hidup siswa. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi sejarah lokal dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan rasa memiliki terhadap bangsa (Azhari, 2023). Namun, realitas di banyak sekolah perbatasan menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah masih bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan minim penggunaan media digital inovatif. Akibatnya, siswa cenderung kurang tertarik serta mengalami kesenjangan antara materi sejarah dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka (Kevin et al., 2024).

Perkembangan teknologi digital membuka peluang baru dalam transformasi pedagogi sejarah. Media vlog atau video blog menjadi salah satu bentuk storytelling digital yang relevan bagi generasi muda karena bersifat visual, partisipatif, dan mudah didistribusikan melalui platform media sosial. Penggunaan vlog sebagai media pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan komunikasi, serta literasi digital siswa (Mayastika & Jauhari, 2023). Selain itu, integrasi media digital dalam pembelajaran sejarah juga berkontribusi terhadap peningkatan sikap nasionalisme melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan reflektif (Fitriyanto & Suherman, 2022).

Meskipun demikian, penelitian mengenai implementasi vlog sejarah lokal di wilayah perbatasan masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pengabdian kepada masyarakat yang menggabungkan pendekatan edukatif dan project-based learning. Padahal, siswa di daerah perbatasan memiliki kebutuhan khusus dalam membangun identitas kebangsaan yang tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga berbasis pengalaman langsung. Kesenjangan ini menunjukkan pentingnya inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan sejarah lokal dengan praktik produksi konten digital sebagai sarana ekspresi identitas dan penguatan karakter nasionalis.



Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pelatihan kreasi vlog sejarah lokal dilaksanakan di SMA Negeri 2 Paloh sebagai upaya strategis untuk meningkatkan literasi sejarah, keterampilan digital, dan kesadaran nasionalisme siswa perbatasan. Pendekatan berbasis proyek dipilih agar siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga produsen pengetahuan melalui proses eksplorasi sejarah lokal di lingkungan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan vlog sejarah lokal dalam memperkuat pemahaman sejarah, mengembangkan literasi digital, serta menumbuhkan nasionalisme siswa di wilayah perbatasan Temajuk.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam kerangka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman proses pembelajaran, pengalaman peserta, serta perubahan sikap nasionalisme yang muncul selama pelaksanaan pelatihan vlog sejarah lokal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali fenomena secara kontekstual dan mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Creswell & Poth, 2018). Lokasi kegiatan berada di SMA Negeri 2 Paloh, Desa Temajuk, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat pada tahun 2025. Subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti pelatihan vlog sejarah lokal sebagai bagian dari program penguatan literasi sejarah dan digital di wilayah perbatasan.

Desain pelaksanaan kegiatan mengacu pada pendekatan edukatif, partisipatif, dan project-based learning (PjBL). Model pembelajaran berbasis proyek dipilih karena memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam merancang, memproduksi, dan mempresentasikan konten sejarah lokal dalam bentuk vlog. Pendekatan ini dinilai efektif untuk meningkatkan keterlibatan aktif, kreativitas,



serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah (Fitriyanto & Suherman, 2022). Selain itu, strategi partisipatif digunakan untuk memastikan siswa tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan sebagai kreator konten yang membangun pemahaman sejarah melalui praktik digital storytelling (Mayastika & Jauhari, 2023).

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tiga fase utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, analisis kebutuhan peserta, serta penyusunan materi pelatihan yang mengintegrasikan sejarah lokal Temajuk dengan keterampilan produksi media digital. Materi disusun secara kontekstual agar relevan dengan pengalaman siswa di wilayah perbatasan. Tahap pelaksanaan mencakup penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi teknik pengambilan gambar, serta praktik langsung pembuatan vlog sejarah lokal menggunakan perangkat smartphone. Pendekatan demonstratif dan praktik langsung digunakan untuk memfasilitasi transfer keterampilan digital secara efektif dan aplikatif.

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur dampak kegiatan terhadap pemahaman sejarah lokal, keterampilan literasi digital, dan sikap nasionalisme siswa. Evaluasi dilakukan melalui refleksi peserta, observasi terhadap produk vlog yang dihasilkan, serta kuesioner kepuasan menggunakan Google Form. Refleksi peserta digunakan untuk menggali perubahan persepsi dan pengalaman belajar siswa selama mengikuti pelatihan, sementara analisis produk vlog dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam mengintegrasikan fakta sejarah dengan narasi visual. Pendekatan evaluatif ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek yang menekankan penilaian proses dan produk secara simultan (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi langsung selama kegiatan berlangsung, dokumentasi foto dan video, analisis hasil karya vlog siswa, serta wawancara reflektif dengan peserta dan guru pendamping. Observasi



dilakukan untuk mencatat dinamika interaksi, partisipasi siswa, dan proses produksi konten digital. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat validitas temuan penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menghubungkan temuan lapangan dengan konsep pendidikan sejarah, literasi digital, dan penguatan nasionalisme (Jumardi, 2020). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pelatihan vlog sejarah lokal sebagai model pembelajaran inovatif di wilayah perbatasan

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan kreasi vlog sejarah lokal di SMA Negeri 2 Paloh Temajuk menunjukkan transformasi signifikan pada aspek kognitif, keterampilan digital, serta sikap nasionalisme siswa di wilayah perbatasan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis media digital mampu menghadirkan pengalaman belajar sejarah yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Kondisi sosial kultural siswa yang berada di wilayah perbatasan Indonesia–Malaysia menjadikan kegiatan ini memiliki relevansi strategis, terutama dalam upaya memperkuat identitas kebangsaan melalui pendekatan edukasi kreatif.

Pada tahap awal kegiatan, pemahaman siswa terhadap sejarah lokal Temajuk masih bersifat umum dan belum menyentuh dimensi historis yang mendalam. Sebagian besar siswa hanya mengenal aspek geografis dan cerita populer mengenai wilayah perbatasan, namun belum memahami dinamika sejarah lokal, peran masyarakat pesisir, serta simbol-simbol kedaulatan negara. Minimnya integrasi sejarah lokal dalam pembelajaran formal menyebabkan keterikatan emosional siswa terhadap identitas daerahnya relatif rendah. Setelah penyampaian materi dengan pendekatan visual dan naratif, terjadi peningkatan minat belajar yang terlihat dari kemampuan siswa



mengaitkan fenomena sosial sehari-hari dengan konteks sejarah nasional. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah yang kontekstual mampu mendorong konstruksi makna secara personal dan memperkuat kesadaran historis.



Dari perspektif literasi digital, kegiatan pelatihan vlog menjadi ruang transformasi penggunaan teknologi oleh siswa. Sebelumnya, media digital lebih banyak dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, namun selama pelatihan siswa belajar menggunakannya sebagai alat produksi pengetahuan. Mereka dilatih menyusun naskah video, melakukan pengambilan gambar, serta mengedit konten menggunakan aplikasi sederhana. Proses produksi vlog tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong siswa melakukan penelusuran informasi melalui wawancara dengan masyarakat lokal. Aktivitas ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan pengalaman belajar yang bersifat eksploratif dan kolaboratif. Selain itu, munculnya gaya pengemasan konten yang mengangkat identitas lokal, seperti penggunaan bahasa Melayu Sambas dan visual lanskap pesisir, menunjukkan bahwa literasi digital juga menjadi sarana ekspresi budaya.





Perubahan paling menonjol terlihat pada aspek afektif, khususnya sikap nasionalisme siswa. Melalui proses storytelling digital, siswa mulai memandang Temajuk bukan sekadar tempat tinggal, melainkan wilayah strategis yang memiliki nilai historis bagi negara. Refleksi siswa menunjukkan adanya peningkatan rasa bangga terhadap identitas lokal serta kesadaran akan peran mereka sebagai generasi muda di wilayah perbatasan. Vlog yang dihasilkan tidak hanya memuat informasi sejarah, tetapi juga narasi reflektif mengenai pentingnya menjaga persatuan dan kedaulatan Indonesia. Temuan ini memperlihatkan bahwa nasionalisme dapat tumbuh melalui pengalaman belajar yang melibatkan partisipasi aktif dan keterlibatan emosional, bukan hanya melalui transfer materi sejarah secara teoritis.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan juga menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan infrastruktur internet menjadi kendala utama dalam proses distribusi konten digital, sementara variasi kualitas perangkat siswa memengaruhi standar visual hasil vlog. Selain itu, sebagian siswa pada awalnya mengalami hambatan psikologis karena kurang percaya diri tampil di depan kamera. Namun melalui pendampingan intensif dan kerja kelompok, hambatan tersebut dapat diatasi dan justru menjadi bagian dari proses pembelajaran. Situasi ini menunjukkan bahwa inovasi pedagogis di wilayah perbatasan perlu mempertimbangkan konteks sosial dan infrastruktur lokal agar implementasinya berjalan efektif.

Implikasi pedagogis dari kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi sejarah lokal dengan media vlog berpotensi menjadi model pembelajaran inovatif yang relevan dengan karakter generasi digital. Penggunaan storytelling visual memungkinkan siswa memahami sejarah sebagai pengalaman hidup yang dekat dengan realitas mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional secara simultan. Selain itu,



kegiatan ini membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek yang lebih kreatif dan kontekstual. Dalam jangka panjang, vlog sejarah lokal dapat menjadi arsip digital yang memperkaya literasi sejarah daerah sekaligus membangun ekosistem kreator lokal di wilayah perbatasan.



Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan vlog sebagai media pembelajaran sejarah lokal efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, mengembangkan literasi digital, serta memperkuat identitas kebangsaan. Pendekatan ini tidak hanya menjawab kebutuhan pembelajaran sejarah di era digital, tetapi juga memberikan kontribusi strategis dalam pembangunan karakter generasi muda perbatasan yang kritis, kreatif, dan nasionalis. Dengan integrasi yang berkelanjutan dalam kurikulum sekolah, model pembelajaran berbasis vlog berpotensi menjadi inovasi pedagogis yang mampu menjembatani kesenjangan antara pembelajaran sejarah konvensional dan dinamika pendidikan abad ke-21

Kesimpulan

Pelatihan kreasi vlog sejarah lokal di SMA Negeri 2 Paloh Temajuk menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran sejarah dengan media digital mampu menjadi strategi pedagogis yang efektif dalam meningkatkan pemahaman historis, literasi digital, serta



sikap nasionalisme siswa di wilayah perbatasan. Pendekatan berbasis proyek yang menempatkan siswa sebagai kreator konten memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih kontekstual, reflektif, dan relevan dengan pengalaman sosial mereka. Melalui produksi vlog, siswa tidak hanya memahami sejarah lokal secara kognitif, tetapi juga membangun keterikatan emosional terhadap identitas kebangsaan.

Transformasi yang terjadi menunjukkan bahwa nasionalisme dapat tumbuh melalui pengalaman kreatif yang melibatkan partisipasi aktif, eksplorasi sejarah lokal, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media ekspresi. Pembelajaran berbasis storytelling digital mampu menjembatani kesenjangan antara metode sejarah konvensional dengan kebutuhan generasi digital yang lebih visual dan interaktif. Meskipun pelaksanaan kegiatan menghadapi kendala infrastruktur dan keterbatasan perangkat, proses pendampingan yang adaptif menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tetap dapat berjalan efektif dalam konteks wilayah perbatasan.

Secara konseptual, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis media digital yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter nasionalis dan penguatan identitas lokal. Integrasi vlog sejarah dalam praktik pembelajaran berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan melalui kurikulum berbasis proyek, sehingga siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen narasi sejarah yang kritis dan kreatif di era digital.

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Paloh Kabupaten Sambas beserta seluruh guru dan siswa-siswi yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas PGRI Pontianak, khususnya Program Studi



Pendidikan Sejarah sebagai pelaksana kegiatan PKM, yang telah memfasilitasi pelaksanaan program ini secara akademis dan institusional. Penghargaan yang tinggi turut diberikan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah serta Dekan Fakultas IPPS atas dukungan, arahan, dan kontribusi yang diberikan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, berkolaborasi, dan berkontribusi dalam berbagai bentuk selama kegiatan berlangsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Dukungan dan kerja sama yang terjalin menjadi bagian penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan serta penyusunan artikel ilmiah ini

Referensi

Azhari, A. R. (2023). Penguatan nilai-nilai nasionalisme siswa melalui pembelajaran sejarah peristiwa sumpah pemuda 1928. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 3(2), 33–44.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Fitriyanto, F., & Suherman, U. (2022). Pengembangan media pembelajaran sejarah nasional berbasis mobile learning untuk meningkatkan nasionalisme pada siswa kelas XII IPS. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 202–213.

Handayani, R. (2021). Strategi pembelajaran daring di masa pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 45–52.

Jumardi, J. (2020). Relevansi nilai-nilai sejarah lokal dan nasionalisme generasi muda. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 74–89.

Kevin, Y., Chalimi, I. R., & Firmansyah, H. (2024). Analisis strategi guru sejarah dalam menanamkan karakter nasionalisme pada peserta didik kelas XI IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3).

Mayastika, N. J., & Jauhari, N. (2023). Pengembangan vlog situs Tegalsari (V-Sitri) berbasis leaflet QR-code pada materi peninggalan sejarah masa Islam. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*.



Pratama, A., & Lestari, S. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 123–134.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wulandari, D. (2022). *Pengaruh media pembelajaran digital terhadap hasil belajar siswa* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).